



EVENT STUDY: REAKSI INVESTOR PASAR MODAL TERHADAP PELANTIKAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN INDONESIA TAHUN 2024

Suroto

Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang

Email: srt.smpg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris reaksi investor pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah saham-saham yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ 45 selama periode penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa harga penutupan saham harian dan IHSG. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *one samples t-test* dan *paired samples t-test*. Hasil perhitungan *one samples t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat rerata return tidak normal positif yang signifikan di sekitar tanggal peristiwa, yang berarti investor tidak merespon peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024. Hasil uji *paired samples t-test* membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rerata return tidak normal maupun rerata *trading volume activity* antara sebelum dan setelah peristiwa.

Kata Kunci: Pasar Modal, Studi Peristiwa, Return Tidak Normal, Reaksi Investor

Abstract

This study aims to find empirical evidence of the reaction of Indonesian capital market investors to the announcement of the inauguration of the President and Vice President in 2024. The population of this study is stocks that are consistently listed in the LQ 45 index during the study period. The data used are secondary data in the form of daily stock closing prices and the IHSG. The statistical tests used to test the hypothesis are one samples t-test and paired samples t-test. The results of the one samples t-test calculation show that there is no significant positive abnormal return average around the event date, which means that investors did not respond to the announcement of the inauguration of the President and Vice President in 2024. The results of the paired samples t-test prove that there is no significant difference in the abnormal return average or trading volume activity average between before and after the event.

Keywords: Capital Market, Event Study, Abnormal Return, Investor Reaction

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan sebagai barometer kesehatan ekonomi suatu negara, mencerminkan dinamika bisnis dan keuangan masyarakat (Safira & Arsjah, 2024). Tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang surplus dana (Wahyuni, 2019). Wadah untuk investor melakukan investasi (Fitriaty & Saputra, 2023). Pasar instrumen keuangan jangka panjang yang dapat transaksikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Husnan, 2015). Seiring meningkatnya peran pasar modal dalam

Received: January 15, 2025; Accepted: January 19, 2025; Published: January 24, 2025

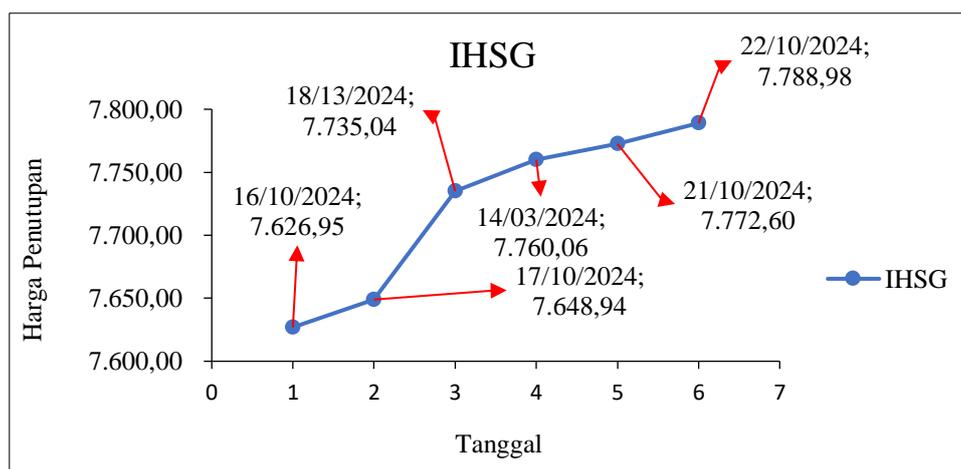
* Corresponding author, srt.smpg@gmail.com

aktivitas ekonomi, para investor semakin tanggap terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan isu-isu ekonomi (Suryawijaya dkk, 1998). Pasar saham Indonesia sangat dipengaruhi oleh beberapa peristiwa seperti kerusuhan, konflik militer, dan pemilihan presiden dan parlemen (Safira & Arsjah, 2024).

Aktivitas ekonomi yang dapat dipengaruhi oleh peristiwa politik adalah perdagangan saham di bursa efek (Safira & Arsjah, 2024). Peristiwa politik yang terjadi dalam suatu negara dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian (Wahyuni, 2019). Stabilitas ekonomi negara, dapat memengaruhi pertumbuhan pasar modal (Hidayat, 2018). Investor sangat mempertimbangkan stabilitas politik saat memutuskan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, pelaku pasar modal bisa mengambil dan sekaligus menggunakan informasi dari peristiwa tersebut untuk memperoleh dividen maupun *capital gain*.

Pemilihan umum merupakan salah satu bentuk ekspresi demokrasi di Indonesia (Nuna & Moonti, 2019). Penyelenggaraan pemilihan umum presiden Republik Indonesia ke 8, diikuti oleh tiga pasangan calon, yaitu Anies Rasyid Baswedan-Muhaimin Iskandar, Ganjar Pranowo-Mahfud MD, serta Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka (Umum, 2023). Hasil dari pemilihan umum ini telah secara resmi diumumkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada tanggal 20 Maret 2024 yang dimenangkan oleh pasangan 02 yaitu Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka dengan perolehan suara 58,6% dari total suara sah nasional (Muliawati, 2024). Setelah melalui proses pemilihan dan pengumuman pemenang oleh KPU, tahapan selanjutnya adalah pelantikan presiden dan wakil presiden yang digelar pada hari minggu 20 Oktober 2024 (Setpres, 2024).

Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia pada tahun 2024 merupakan peristiwa politik yang berpotensi mempengaruhi pasar modal Indonesia yang dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Gambar 1 memperlihatkan pergerakan positif IHSG pada kurun waktu tiga hari sebelum dan tiga hari setelah pelantikan presiden dan wakil presiden.



Gambar 1. IHSG di sekitar pelantikan Presiden dan Wakil Presiden 20 Oktober 2024.

Suatu pasar dikategorikan efisien jika tak ada seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu mendapatkan return tidak normal, setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada, karena dalam pasar yang efisien harga-harga sekuritas secara cepat dan full mencerminkan informasi yang tersedia tentang sekuritas tersebut. Selain itu, suatu pasar modal dikatakan efisien jika informasi tersedia dan diperoleh dengan biaya murah (Fama, 1970).

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai peristiwa politik terhadap pergerakan pasar modal seperti penelitian (Katti, 2018), menemukan ada return tidak normal di seputar peristiwa politik nasional, namun tidak ada perbedaan rerata return tidak normal sebelum dan sesudah peristiwa politik. Saraswati & Mustanda, (2018), ada perbedaan return tidak normal sebelum-setelah perhitungan suara pemilihan umum Presiden Amerika Serikat. Candra et al., (2022), tidak ada perbedaan return tidak normal maupun volume trading sebelum dan setelah pengumuman peristiwa pemungutan pemilihan suara Presiden dan wakil Presiden tahun 2019.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang sudah diuraikan sebelumnya, terutama terkait pengumuman peristiwa pemilihan umum, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal di Indonesia dengan adanya pengumuman peristiwa pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 oleh Kantor Pemilihan Umum yang diharapkan bisa memberikan pengetahuan tambahan terkait dengan strategi pengambilan keputusan investasi bagi investor individu maupun investor institusi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Publikasi suatu informasi merupakan isyarat bagi investor dalam berinvestasi (Hartono, 2017). Isyarat pada riset ini yaitu peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024. Isyarat yang berupa informasi, investor dapat menginterpretasikan sebagai kabar baik maupun kabar buruk, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor akan menganggap suatu informasi memiliki sinyal baik, jika informasi tersebut menyebabkan return tidak normal positif. Sebaliknya, investor menganggap suatu informasi memiliki sinyal buruk, jika informasi tersebut menyebabkan return tidak normal negatif.

Studi Peristiwa

Hartono, (2017) menjelaskan bahwa studi peristiwa merupakan metodologi yang secara umum berguna pada riset di bidang finansial. Pengujian reaksi investor pasar modal menggunakan metode studi peristiwa terhadap peristiwa-peristiwa yang mengandung informasi terhadap bursa efek Indonesia. Sedangkan pengujian kandungan informasi hanya menguji reaksi dari pasar, bukan menguji seberapa cepat pasar tersebut bereaksi. Reaksi pasar terhadap peristiwa dapat diukur menggunakan return tidak normal. Sebagian besar studi peristiwa mengamati berbagai peristiwa yang berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi, seperti pengumuman pembagian dividen maupun pengumuman stock split. Waktupun berjalan dan bergulir begitu cepatnya hingga tanpa sadar, saat ini studi peristiwa sudah memasuki pada peristiwa non ekonomi, seperti peristiwa politik dalam hal pelantikan presiden dan wakil presiden.

Efisiensi Pasar

Efisiensi pasar modal merupakan respon pasar terhadap informasi yang masuk dan selanjutnya bagaimana informasi tersebut mampu mempengaruhi pergerakan harga dan membentuk keseimbangan harga yang baru. Pasar yang efisien tidak akan menemukan satupun investor memperoleh return tidak normal. Fama, (1970) mengklasifikasi bentuk pasar modal yang efisien secara informasi ke dalam tiga bentuk. Salah satu dari ketiga bentuk tersebut adalah efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Suatu pasar dikatakan sebagai pasar yang efisien bentuk setengah kuat secara informasi, jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan.

Return Tidak Normal

Hartono, (2017) menjelaskan bahwa return tidak normal adalah kelebihan return sesungguhnya di atas return ekspektasi. Pasar modal yang efisien tidak ada satupun investor memperoleh excess return, karena informasi menyebar secara luas dengan harga yang murah. Return sesungguhnya adalah return yang benar-benar terjadi pada saat itu yang merupakan selisih harga saat sekarang dengan harga sebelumnya relatif terhadap harga sebelumnya. Sementara return ekspektasi adalah return yang harus ditaksir.

Return ekspektasi dapat dihitung dengan menggunakan tiga model estimasi, yaitu:

1. *Mean-adjusted Model*

Model disesuaikan rata-rata (*mean-adjusted model*) ini menganggap bahwa return ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata – rata return realisasi sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*).

2. *Market Model*

Model pasar (*market model*) merupakan bentuk dari model indeks tunggal yang didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks pasar. Secara khusus dapat diamati bahwa kebanyakan saham cenderung mengalami kenaikan harga jika indeks harga saham gabungan naik, begitu juga sebaliknya.

3. *Market-adjusted Model*

Model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return dari indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar.

Model yang digunakan untuk menaksir return ekspektasi pada penelitian ini menggunakan *market-adjusted-model* dengan proksi IHSG. Rumus Return tidak normal adalah:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

$$E(R_{i,t}) = \frac{\sum_{t=1}^n R_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$: return tidak normal saham i pada hari ke t

$R_{i,t}$: return realisasi saham i pada hari ke t

$E(R_{i,t})$: return ekspektasi saham i pada hari ke t

$P_{i,t}$: harga saham i pada hari ke t

P_{t-1} : harga saham i pada hari ke t-1

Trading Volume Activity

Dalam pasar modal terdapat banyak sekali informasi-informasi yang dapat mempengaruhi situasi di dalamnya. Reaksi pasar modal terhadap suatu informasi dapat juga dilihat dengan *Trading Volume Activity* (TVA) yang merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal (Suryawijaya, 1998). Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar dari perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama. Adapun rumus TVA adalah sebagai berikut.

$$TVA = \frac{\text{Volume perdagangan saham pada periode t}}{\text{Jumlah saham yang beredar pada periode t}}$$

Pengembangan Hipotesis

Konsep dasar teori sinyal mengatakan bahwa setiap kegiatan mempunyai kandungan informasi. Dalam konteks studi peristiwa, suatu observasi tentang pergerakan harga saham di bursa efek Inonesia untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada return tidak normal akibat dari suatu peristiwa tertentu. Teori sinyal ini menyebutkan bahwa setiap peristiwa akan memiliki kandungan informasi yang akan berdampak terhadap pasar (Bialkowski et al., 2006).

Studi peristiwa bukan hanya menguji peristiwa-peristiwa internal dari suatu perusahaan ataupun negara, melainkan juga peristiwa-peristiwa eksternal. Pergerakan harga saham atau return tidak normal menunjukkan adanya efek peristiwa tersebut. Pasar modal yang efisien tidak satupun investor mendapatkan return tidak normal, karena informasi menyebar secara luas dan investor memperoleh secara bersama dengan biaya murah.

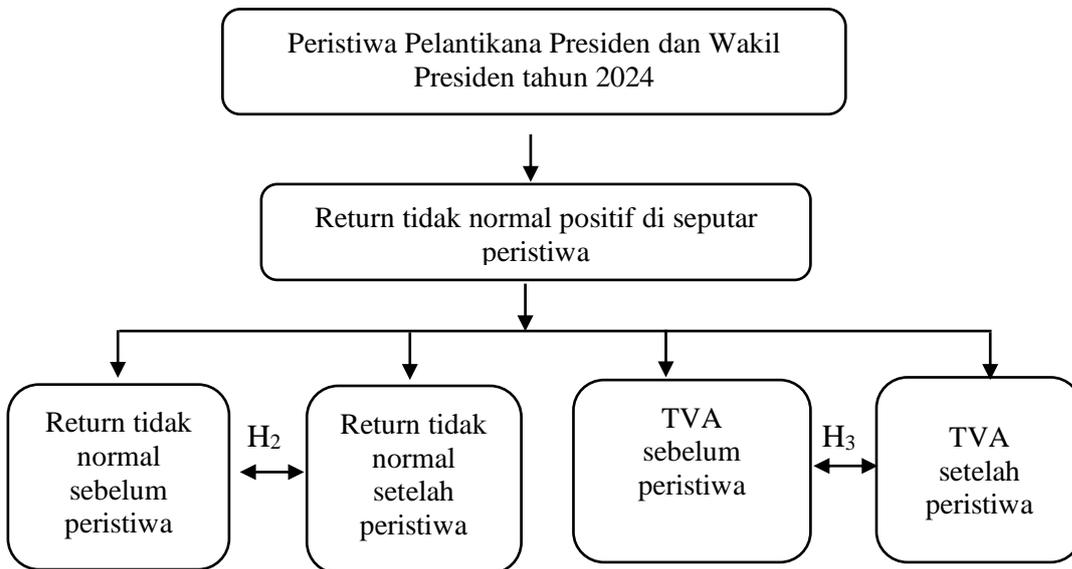
Return tidak normal yang positif dan signifikan menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang merupakan adanya sinyal baik. Sebaliknya return tidak normal yang negatif dan signifikan menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang merupakan adanya sinyal buruk. Terkait hasil penelitian terdahulu dan uraian ini, maka yang menjadi hipotesis alternatif penelitian ini adalah:

H_{a1}: Ada rerata return tidak normal positif di sekitar peristiwa pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 pada saham yang bergabung pada indeks LQ45.

H_{a2}: Ada perbedaan rerata return tidak normal sebelum dan setelah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 pada saham yang bergabung pada indeks LQ45.

H_{a3}: Ada perbedaan rerata *trading volume activity* sebelum dan setelah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 pada saham yang bergabung pada indeks LQ45.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi peristiwa. Data yang digunakan meliputi Indeks Harga Saham Gabungan, harga penutupan saham harian dan volume perdagangan dari perusahaan yang tergabung pada Indeks LQ-45 tahun 2024 pada Bursa Efek Indonesia selama 6 hari, yaitu 3 hari sebelum

Tabel 1
Rerata Return Tidak Normal dan Rerata Trading Volume Activity

Periode	Rerata Tidak Normal	Return Standar Deviasi	Rerata Trading Volume Activity	Standar Deviasi
Tiga hari sebelum peristiwa	-0,03164	0,00898	0,001380	0,00098
Tiga hari setelah peristiwa	-0,00146	0,00917	0,001336	0,00129

Sumber: Data BEI diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rerata return tidak normal sebelum terjadinya peristiwa bertanda negatif (-), hal ini menunjukkan bahwa belum ada reaksi dari investor terhadap peristiwa pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024. Setelah terjadinya peristiwa, rerata return tidak normal masih bertanda negatif (-), namun telah mengalami kenaikan sebesar 0,00170. Begitu juga rerata *trading volume activity* mengalami kenaikan sebesar 0,00004. Hal ini mengindikasikan bahwa reaksi investor terhadap peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 masih mengalami kenaikan.

Analisis Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data variabel yang akan diteliti. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov test* seperti tampak pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

Periode	Rerata Return Tidak Normal	Signifikansi	RerataTVA	Signifikansi
t-3	0,000438	0,622	-6,7342	0,200
t-2	-0,007838	0,417	-6,9554	0,116
t-1	-0,002089	0,121	-7,0221	0,200
t+1	-0,000747	0,145	-7,1121	0,200
t+2	-0,001691	0,711	-6,9522	0,200
t+3	-0,001958	0,695	-7,1279	0,058

Sumber: Data BEI diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel return tidak normal dan *trading volume activity* dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikannya dari dua variabel tersebut selama 3 hari sebelum dan 3 hari setelah peristiwa lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa syarat analisis parametris data harus berdistribusi normal telah terpenuhi

Pengujian Hipotesis Pertama ($H_{a,1}$)

Hasil pengujian return tidak normal di seputar peristiwa pelantikan Presiden-Wakil Presiden tahun 2024 seperti Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji One Sample T-Test

Periode	Rerata Return Tidak Normal	Signifikansi
t-3	0,000438	0,868
t-2	-0,007838	0,010
t-1	-0,002089	0,393
t1	-0,000747	0,749
t2	-0,001691	0,527
t3	-0,001958	0,328

Sumber: Data BEI diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hanya t-2 terdapat return tidak normal yang signifikan. Namun tandanya negatif bukan positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat return tidak normal di sekitar peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 atau Hipotesis pertama ($H_{a,1}$) ditolak.

Pengujian Hipotesis Kedua ($H_{a,2}$)

Ada perbedaan rerata return tidak normal sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024. Hasil pengujian hipotesis adanya perbedaan rerata return tidak normal yang signifikan antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 disajikan pada Tabel 4.

Table 4: Hasil Uji Paired Samples t Test Return Tidak Normal

Periode	Perbedaan Rerata Return Tidak Normal	Signifikansi	Kesimpulan
Sebelum-Setelah	0,00170	0,403	Tidak signifikan

Sumber: Data BEI diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 ada perbedaan positif rerata return tidak normal sebesar 0,00170, namun tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa memang tidak terdapat perbedaan rerata return tidak normal yang signifikan antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 atau Hipotesis kedua ($H_{a,2}$) ditolak.

Pengujian Hipotesis Ketiga ($H_{a,3}$)

Terdapat perbedaan rerata *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024. Hasil pengujian hipotesis adanya perbedaan rerata *trading volume activity* antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 disajikan pada Tabel 5.

Table 5: Hasil Uji Paired Samples t Test Trading Volume Activity

Periode	Perbedaan Rerata Trading Volume Activity	Signifikansi	Kesimpulan
Sebelum-Setelah	-0,17050	0,040	Signifikan

Sumber: Data BEI diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 terdapat perbedaan rerata *trading volume activity* sebesar -0,17050 sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat perbedaan rerata *trading volume activity* yang signifikan antara sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 atau Hipotesis ketiga ($H_{a,3}$) ditolak.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama ($H_{a,1}$) menyatakan bahwa tidak terdapat rerata return tidak normal positif yang signifikan di seputar terjadinya peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024. Return tidak normal negatif yang signifikan pada hari kedua ($t-2$) sebelum terjadinya peristiwa belum sesuai yang diharapkan, hal diperkirakan bahwa investor pasar modal Indonesia sempat meragukan dampak positif pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 atau mungkin para investor perlu waktu untuk menganalisa dampak pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024.

Tidak adanya reaksi positif dari para investor pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pengumuman pelantikan Presiden dan Wakil Presiden dengan ditolaknya hipotesis pertama ($H_{a,1}$) dibuktikan juga dengan ditolaknya hipotesis kedua ($H_{a,2}$) dan hipotesis ketiga ($H_{a,3}$), yaitu tidak terdapat perbedaan rerata return tidak normal dan rerata *trading volume activity*.

Reaksi pasar modal terhadap pelantikan presiden dan wakil presiden dapat dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap kebijakan pemerintah yang baru. Jika investor percaya bahwa pemerintahan yang baru akan membawa kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, maka pasar cenderung bereaksi positif, yang tercermin dalam peningkatan rerata return tidak normal dan rerata *trading volume activity*. Sebaliknya, ketidakpastian atau ekspektasi negatif dapat menyebabkan reaksi pasar yang kurang menguntungkan.

SIMPULAN

Studi peristiwa menunjukkan bahwa pelantikan presiden dan wakil presiden Indonesia tahun 2024 tidak memiliki dampak signifikan terhadap investor pasar modal, khususnya dalam hal rerata return tidak normal. Namun, dampaknya terhadap *trading volume activity* tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor memperhatikan peristiwa politik penting seperti pelantikan presiden, yang mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Berikut ini beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini menggunakan meanadjusted model, dalam mengestimasi tingkat pengembalian yang diharapkan. Oleh sebab itu bagi penelitian selanjutnya disarankan

untuk mencoba menggunakan *market adjusted model* dan *market model* atau menggunakan ketiga model, kemudian hasil perhitungan ketiga model tersebut dapat diperbandingkan untuk mengetahui dampaknya terhadap hasil penelitian.

2. Penelitian ini hanya menggunakan dua indikator pengukur reaksi pasar, yakni return tidak normal dan *trading volume activity*. Oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan indikator pengukur reaksi pasar lainnya, misalnya frekuensi perdagangan saham dan *bid ask spread* saham untuk memperkaya hasil penelitian.

REFERENSI

- Bialkowski, J., Gottschalk, K., & Wisniewski, T. P. (2006). *Stock Market Volatility around National Elections* (No. 2).
- Candra, R., Guspendri, N., & Elfina, Y. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemungutan Suara Dan Pengumuman Hasil Quickcount Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 6(1), 659–667. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4525>
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, 25, 383–417.
- Fitriaty, & Saputra, M. H. (2023). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Partai Politik Yang Lolos Menjadi Peserta Pemilu Tahun 2024. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 237–248.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Kesebelas). BPFE.
- Hidayat, R. (2018). Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Peristiwa Politik Pada Saham Perusahaan LQ-45 DI BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 193–204.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Kelima). UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Katti, S. W. B. (2018). Pengaruh Peristiwa Politik (Pemilu Presiden dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Capital Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.25273/capital.v1i2.2319>
- Muliawati, A. (2024). *Resmi! Prabowo-Gibran Presiden dan Wakil Presiden Terpilih 2024-2029*.
- Nuna, M., & Moonti, R. M. (2019). Kebebasan Hak Sosial-Politik Dan Partisipasi Warga Negara Dalam Sistem Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Ius Constituendum*, 4(2), 110.
- Safira, A., & Arsjah, R. J. (2024). Reaksi Saham Terhadap Pengumuman Presiden Dan Wakil Presiden Oleh Komisi Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 21–530. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20832>
- Saraswati, N. M. A. W., & Mustanda, I. K. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Hasil Penghitungan Suara Pemilihan Umum dan Pelantikan Presiden Amerika Serikat. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 2971–2998. <https://doi.org/DOI: 10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p05>
- Setpres, B. (2024). *Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka Resmi Dilantik Sebagai Presiden dan Wakil Presiden RI*.
- Suryawijaya, M. A. (1998). Banking Acquisition : Acquirer's Aggressiveness and Stock returns. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(2), 208–2018.
- Umum, K. P. (2023). *KPU Tetapkan Tiga Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024*.
- Wahyuni, D. (2019). Dampak Pilpres Terhadap Gejolak Ekonomi : Efek Perbedaan 3 Pemilu Masa Capres Terhadap Volatilitas Ihsq. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 07(2), 322.